



Pendahuluan

Ekonomi adalah ilmu sosial yang terus berkembang. Sejak Adam Smith meletakkan landasan teori ekonomi modern, ada beberapa konsep atau pendekatan pemikiran dan analisis yang telah dikembangkan oleh pakar ekonomi untuk menganalisis fenomena ekonomi. Salah satu diantaranya, dalam tiga dekade terakhir yang menurut penulis akan membawa revolusi dalam ilmu ekonomi adalah berkembangnya inovasi teknik-teknik dalam ekonomi eksperimental (*experimental economics*).

Dalam ilmu-ilmu sosial (*social sciences*) memang relatif sulit untuk mencari hubungan sebab-akibat karena yang dihadapi umumnya adalah data non-eksperimental, sehingga sering diperoleh kesimpulan yang salah atau menyesatkan. Keadaan ini disebut *Post Hoc Fallacy*, yaitu buah pikiran yang keliru karena berasumsi (tanpa bukti yang objektif) bahwa karena kejadian A mendahului B maka A disebut sebagai penyebab kejadian B. Padahal yang menyebabkan kejadian B tersebut mungkin adalah faktor lain. Jadi ini hanya hubungan semu (*spurious*) karena adanya variabel-variabel yang tercampur baur (*confounding variables*).

Berbeda dengan ilmu-ilmu alam (*natural sciences*) yang mudah membangkitkan data melalui suatu eksperimen (percobaan) sehingga dapat mengontrol faktor-faktor lain yang tidak dikaji. Hanya dengan pengontrolan kondisi atau asumsi yang mendasari teori tersebut, dapat diuji suatu teori (hubungan sebab-akibat) secara 'benar'. Dengan logika yang sama, hal ini seharusnya berlaku juga dalam ekonomi, terutama jika para ekonom terus 'meminjam' aspek-aspek lain dalam metodologi di bidang *natural sciences*.

Menurut sejarah, di masa Aristoteles (sekitar 2000 tahun yang lalu), fisika bahkan masih dianggap non-eksperimental. Kirakira 400 tahun yang lalu para inovator seperti Bacon dan Galileo

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengalkan kepentingan yang wajar. IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



mulai melakukan tradisi percobaan terkontrol yang umum dalam bidang fisika. Percobaan-percobaan dalam disiplin ilmu lain yang berkaitan, seperti kimia, menyusul kemudian.

Selama periode yang cukup lama, biologi masih dianggap non-eksperimental karena objeknya organisme hidup. Pada abad 19, Mendel, Pasteur, dan ilmuwan lainnya memperkenalkan teknik percobaan (eksperimental) baru di bidang biologi, sehingga sekarang biologi sudah merupakan *experimental science*. Bahkan psikologi, yang masalahnya berkaitan dengan mental dan kelihatannya hampir sedikit aksesnya untuk studi laboratorium, telah berkembang menjadi eksperimental selama abad terakhir.

Daftar uraian di atas, sejarah menunjukkan bahwa suatu disiplin menjadi eksperimental jika para inovator mengembangkan teknik untuk melakukan percobaan-percobaan yang relevan. Proses perkembangannya dapat menular, artinya kemajuan dalam teknik percobaan di suatu disiplin memberi ilham atau inspirasi kemajuan kepada bidang lainnya.

Setelah makan waktu yang relatif lama, akhirnya ekonomi mulai dapat dianggap *experimental science*. Hal ini terutama setelah penghargaan hadiah Nobel tahun 1994 bidang ekonomi diberikan kepada para ekonom yang karyanya berkaitan dengan *experimental economics*, yaitu John Nash dan Reinhard Selten. Mereka dinilai dapat memberikan inspirasi bahwa metode eksperimen juga dapat dilakukan dalam bidang ekonomi.

Sekarang percobaan-percobaan sudah menjadi hal yang lazim dalam penelitian pasar komoditas dan aset, teori permainan (*game theory*), keuangan, perilaku strategis, dan subbidang ekonomi lainnya. Contoh-contoh percobaan ekonomi dalam buku teks dapat dilihat misalnya dalam Hey (1991), Davis dan Holt (1993), Friedman dan Sunder (1994), serta Kagel dan Roth (1995). Bahkan sekarang para ekonom menggunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor

Agribusiness and Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

experimental economics sebagai alat untuk proses pembelajaran interaktif dalam perkuliahan ilmu ekonomi, misalnya buku teks Schotter (2001), Holt (2004), Burkett (2006), serta O'Sullivan, Sheffrin dan Perez (2007).

Mengapa Perlu Menggunakan Ekonomi Eksperimental?

Ilmu ekonomi dan psikologi adalah dua bidang yang dalam ekade terakhir ini makin disadari sangat berkaitan satu sama lain. Ilmu ekonomi mendasarkan banyak teorinya pada asumsi-asumsi spesifik mengenai pelaku ekonomi yang **rasional dalam proses pengoptimalan** alokasi sumberdaya yang langka dan diinginkan untuk memaksimalkan kepuasannya dengan kendala yang dihadapinya. Dengan asumsi-asumsi tersebut para ekonom berusaha untuk menjelaskan dan memprediksi pilihan pelaku ekonomi (*economic man*). Para psikolog dan peneliti mengkritik asumsi-asumsi ini. Mereka mengklaim bahwa dalam realitas jarang sekali manusia berperilaku seperti yang digambarkan dengan *economic man*. Perilaku manusia lebih kompleks daripada yang disajikan dalam teori ekonomi "tradisional".

Untuk merespons kritik ini, para ekonom makin banyak menggunakan aspek-aspek psikologi atau perilaku untuk menguji dan memperbaiki teori ekonomi dengan metode eksperimen. Metodologi yang mereka gunakan, sekarang ini, dikenal dengan nama ekonomi eksperimental. Perhatian atau minat yang makin tinggi dalam metode eksperimen ini tergambar dalam penghargaan hadiah Nobel pada tahun 2002 yang diberikan kepada Vernon Smith (*experimental economist*) dan Daniel Kahneman (*behavioral economist*).

Ketika menganugerahkan hadiah Nobel pada tahun 2002 tersebut, *the Royal Swedish Academy of Science* mengungkapkan bahwa:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengiklankan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.